

Analisis Kinerja Keuangan UMKM dan Koperasi yang Terdukung oleh Lembaga Keuangan

Andry Maulana Syarif¹, Gama Pratama²
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : andrymaulanasyarif@gmail.com¹, gamapratama0@gmail.com²

Received: 2024-05-02; Accepted: 2024-05-10; Published: 2024-08-01

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and cooperatives play a crucial role in economic growth and job creation. Support from financial institutions, both banking and non-banking, is expected to enhance their financial performance by improving access to capital and operational efficiency. This study analyzes the impact of financial institution support on the financial performance of MSMEs and cooperatives, considering aspects such as liquidity, solvency, profitability, and efficiency. The results indicate that better access to financing contributes to business growth, but its effectiveness depends on financial management and business strategies implemented by each entity. These findings provide insights for business owners, policymakers, and financial institutions in optimizing support for the MSME and cooperative sectors.

Keywords: *financial performance, MSMEs, cooperatives, financial institutions, access to capital.*

Copyright © 2024 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) serta koperasi memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan banyak lapangan kerja, menjadikan sektor ini sebagai fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM dan koperasi turut berperan dalam pemerataan pendapatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat luas. Meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM

dan koperasi menghadapi berbagai tantangan dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai.(ANALISIS KINERJA KEUANGAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA PEMBIAYAAN RAHN TASJILY (STUDI PADA NASABAH BMT UGT SIDOGIRI CAPEM GISTING), n.d.)

Oleh karena itu, dukungan dari lembaga keuangan menjadi sangat penting. Lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan akses kepada pembiayaan tetapi juga menawarkan pelatihan manajemen, konsultasi bisnis, serta layanan keuangan lainnya yang dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan UMKM dan koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, memperluas pangsa pasar, serta mencapai keberlanjutan usaha yang lebih baik.(Putri & Sungkono, 2023)

Dalam kerangka tersebut, analisis kinerja keuangan UMKM dan koperasi yang mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak dari dukungan lembaga keuangan terhadap kinerja keuangan sektor ini. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan aksesibilitas serta kualitas dukungan bagi UMKM dan koperasi di Indonesia.(FIRDAUS ANDRI YANTO, n.d.)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam kinerja keuangan UMKM dan koperasi yang menerima dukungan dari lembaga keuangan. Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menggambarkan secara sistematis kondisi keuangan objek penelitian, serta mengevaluasi dampak dukungan keuangan yang diberikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan UMKM dan koperasi, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal selama periode penelitian (misalnya, 5 tahun terakhir). Data ini kemudian dilengkapi dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengelola atau pemilik UMKM dan koperasi, serta perwakilan dari lembaga keuangan yang memberikan dukungan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang, strategi pengelolaan keuangan, serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh.(Gunawan et al., 2023)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas (current ratio, quick ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio, debt to equity ratio), rasio aktivitas (total asset turnover), dan rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity). Rasio-rasio ini dihitung dan dianalisis untuk periode sebelum dan sesudah UMKM dan koperasi menerima dukungan keuangan. Selain itu, dilakukan juga uji beda (paired t-test atau Wilcoxon signed-rank test, tergantung pada normalitas data) untuk membandingkan secara statistik kinerja keuangan sebelum dan sesudah dukungan keuangan.(Ikram Idrus et al., n.d.)

Interpretasi hasil analisis rasio dan uji beda dilakukan dengan mengacu pada standar industri dan regulasi yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia serta standar akuntansi keuangan yang relevan. Selain itu, hasil wawancara digunakan untuk memberikan konteks kualitatif yang lebih kaya terhadap temuan kuantitatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dukungan lembaga keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan koperasi.(Paleni, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta koperasi yang mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga keuangan. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan dari UMKM dan koperasi yang tersebar di berbagai sektor usaha selama periode 2018-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan serangkaian rasio keuangan yang relevan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti jenis dukungan yang diberikan oleh lembaga keuangan, sektor usaha UMKM dan koperasi, serta kondisi ekonomi makro yang berlaku selama periode penelitian.(2021 *NIKITA PAOTONAN 4517012038*, n.d.)

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan UMKM dan koperasi. Beberapa UMKM dan koperasi menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan setelah menerima dukungan keuangan, sementara yang lain mengalami stagnasi atau bahkan penurunan. Variasi ini mengindikasikan bahwa efektivitas dukungan keuangan tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang diberikan, tetapi juga pada faktor-faktor lain

seperti kualitas manajemen, adaptasi terhadap perubahan pasar, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada. (Octavianiman Tamba et al., 2024)

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator penting untuk mengukur kemampuan UMKM dan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata CR untuk UMKM dan koperasi yang didukung lembaga keuangan adalah 2,15, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban lancar mereka. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam CR, dengan beberapa UMKM dan koperasi memiliki CR di atas 5,0, sementara yang lain memiliki CR di bawah 1,0.

Quick Ratio (QR), yang mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan, menunjukkan hasil yang serupa. Rata-rata QR adalah 1,25, yang menunjukkan bahwa UMKM dan koperasi secara umum memiliki aset lancar yang cukup likuid untuk menutupi kewajiban lancar mereka. Namun, seperti halnya CR, terdapat variasi yang signifikan dalam QR. QR yang tinggi mengindikasikan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan UMKM dan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mereka. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata DAR untuk UMKM dan koperasi yang didukung lembaga keuangan adalah 0,45, yang mengindikasikan bahwa sekitar 45% dari total aset mereka didanai oleh utang. DER rata-rata adalah 0,75, yang menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1 modal sendiri, terdapat Rp0,75 utang.

Secara umum, DAR dan DER yang relatif rendah mengindikasikan bahwa UMKM dan koperasi memiliki struktur modal yang sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang. Namun, perlu dicatat bahwa tingkat utang yang optimal dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha dan strategi pertumbuhan masing-masing UMKM dan koperasi. Beberapa UMKM dan koperasi mungkin memilih untuk menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai ekspansi, sementara yang lain mungkin lebih konservatif dan mengandalkan modal sendiri.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan UMKM dan koperasi untuk menghasilkan laba dari penjualan dan aset mereka. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata GPM untuk UMKM dan koperasi yang didukung lembaga keuangan adalah 0,35, yang mengindikasikan

bahwa mereka mampu menghasilkan laba kotor sebesar 35% dari penjualan mereka. NPM rata-rata adalah 0,10, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10% dari penjualan mereka.

Return on Assets (ROA) rata-rata adalah 0,08, yang mengindikasikan bahwa UMKM dan koperasi mampu menghasilkan laba sebesar 8% dari total aset mereka. Return on Equity (ROE) rata-rata adalah 0,15, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan laba sebesar 15% dari modal sendiri. ROA dan ROE yang positif mengindikasikan bahwa UMKM dan koperasi mampu memanfaatkan aset dan modal sendiri mereka secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Namun, perlu dicatat bahwa tingkat profitabilitas yang optimal dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha dan kondisi pasar yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan lembaga keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM dan koperasi. Namun, efektivitas dukungan keuangan sangat bergantung pada sejumlah faktor, termasuk:

- **Jenis Dukungan Keuangan:** Dukungan keuangan yang diberikan dapat berupa pinjaman modal kerja, investasi modal, pelatihan manajemen keuangan, atau pendampingan bisnis. Jenis dukungan yang paling efektif dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masing-masing UMKM dan koperasi.
- **Kualitas Manajemen:** Kualitas manajemen UMKM dan koperasi sangat penting dalam menentukan apakah dukungan keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal. UMKM dan koperasi dengan manajemen yang kompeten cenderung lebih mampu untuk mengelola dana dengan baik, membuat keputusan investasi yang tepat, dan beradaptasi dengan perubahan pasar.
- **Kondisi Ekonomi Makro:** Kondisi ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dan koperasi. Kondisi ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan usaha dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM dan koperasi untuk berkembang.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi lembaga keuangan, UMKM, dan pemerintah. Bagi lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat membantu mereka untuk merancang program dukungan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM dan koperasi. Bagi UMKM dan koperasi, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangan mereka. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM dan koperasi. (225364-*Analisa-Kinerja-Kuangan-Pada-Koperasi-p-73e2333c*, n.d.)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan UMKM dan koperasi yang didukung oleh lembaga keuangan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dukungan ini sangat bervariasi. Kinerja profitabilitas, yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM, umumnya menunjukkan hasil yang

baik, mengindikasikan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang diinvestasikan. Namun, pengelolaan likuiditas seringkali menjadi tantangan, dengan Current Ratio yang terlalu tinggi menandakan dana yang menganggur dan tidak termanfaatkan secara optimal. Dari sisi solvabilitas, rasio seperti DAR dan DER menunjukkan bahwa UMKM dan koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Secara keseluruhan, dukungan lembaga keuangan memberikan dampak positif, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis dukungan, kualitas manajemen, dan kondisi ekonomi makro. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, menggunakan data primer, serta melakukan studi kasus mendalam untuk memahami faktor-faktor penentu keberhasilan dan kegagalan dalam memanfaatkan dukungan keuangan. Kinerja keuangan menjadi kunci penting dalam memahami perkembangan koperasi.

Sebagai catatan, penting untuk menyesuaikan jenis dukungan keuangan dengan kebutuhan masing-masing UMKM dan Koperasi serta pentingnya manajemen yang kompeten dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM dan Koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- AL FAHRIZ, M. R. (2022). Analisis Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Makassar (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Alfiansya, M. (2022). Peranan Koperasi Syariah Dalam Mendukung Kinerja Keuangan Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Koperasi Keluarga Harapan Prima Kecamatan Beber) (Doctoral dissertation, S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Analisis Kinerja Keuangan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Rahn Tasjily (Studi Pada Nasabah Bmt Ugt Sidogiri Capem Gisting). (n.d.).
- Azhari, F. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Fadhilah, N. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532-544.

- Ginting, K. C. (2022). Peranan pemberian kredit UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara ditengah masa pandemi COVID-19.
- Gunawan, T., Tinggi, S. S., Ekonomi, I., & Surabaya, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Cak Wang Makro Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2).
- Ikram Idrus, M., Hafid Burhami, A., & Bakhtiar Ass, S. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa.
- Octavianiman Tamba, N., Putra Hrp, A., & Al Washliyah Medan, N. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam CU Damai Sejahtera). 4(2), 245–244. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamikapage245>
- Paleni, H. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MARDIHARJO) KABUPATEN MUSI RAWAS. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 2, 16.
- Pratiwi, N. P. T. W., Dewi, N. W. K., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Kediri. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 67-81.
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MIKRO MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN KARAWANG. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>